

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹ Alasan penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*), karena jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang dapat memberi gambaran sejelas mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu yang ada di lapangan.

Ketika peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*), terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan peneliti salah satunya adalah dengan melakukan persiapan yaitu dengan mengkaji bahan pustaka dan memperluas fokus perhatian, selain persiapan peneliti juga harus menentukan lokasi penelitian dan juga menentukan akses dalam melakukan ditempat tersebut. Hal lain yang dapat dilakukan peneliti adalah dengan menganalisis data dan memfokuskan pada aspek-aspek yang khusus dari obyek yang diamati, tidak lupa juga hal yang harus dilakukan peneliti dalam hal ini adalah dengan melakukan wawancara langsung kepada narasumber, dengan memperhatikan gambaran apa saja yang diberikan narasumber, dalam hal ini wawancara dapat diperoleh dan dinyatakan dalam tulisan atau dapat juga direkam secara audio atau visual.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi *fundraising* yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jepara dalam meningkatkan penerimaan dana zakat. Selain itu, terdapat metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif yaitu metode yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan,

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 80

pemikiran seseorang secara individual atau kelompok.² Alasan penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh merupakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari narasumber.

Metode ini memberikan gambaran terhadap fenomena yang akan diteliti, menampilkan data apa adanya tanpa manipulasi. Dalam menggunakan metode pendekatan kualitatif terdapat beberapa hal yang harus dilakukan peneliti salah satunya dengan terjun langsung ke lapangan, dengan tujuan peneliti mampu melakukan observasi terhadap obyek yang akan diteliti, selain observasi juga akan dilakukan wawancara mendalam dengan subyek dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan peneliti, dari keduanya memiliki kesinambungan yang sesuai. Dengan hal ini diharapkan peneliti mampu menggambarkan secara jelas mengenai obyek yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu strategi *fundraising* yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Jepara dalam meningkatkan himpunan dana zakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu fenomena yang akan diteliti, memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan di lapangan dengan lebih *spesifik* dan transparan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jepara Jalan Ki Mangunsarkoro, Panggang III, Panggang, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Dengan waktu penelitian yang dimulai pada bulan November 2023 sampai dengan waktu dimana penulis memperoleh data yang valid mengenai data yang sedang diteliti.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peneliti sendiri yaitu Regitta Adeleana Norestanti. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah strategi *fundraising* yang ada di BAZNAS

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), h.60.

Kabupaten Jepara dalam upaya meningkatkan penerimaan dana. Dalam menghimpun dana dari masyarakat pasti memerlukan strategi yang kemudian akan diterapkan oleh pihak pengelola zakat dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan para *muzakki* agar mau untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat. Dalam hal ini, strategi *fundraising* sangat berpengaruh untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi atau lembaga dalam menghimpun dana untuk masa kini dan yang akan datang. Suatu lembaga pengelola zakat dikatakan berhasil apabila banyak dari para *muzakki* yang percaya untuk menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data autentik atau data yang diperoleh dari sumber asli.³ Informasi yang didapatkan langsung dari subjek penelitian apabila data atau informasi dikumpulkan langsung di lapangan melalui observasi maupun melalui wawancara. Keunggulan data primer adalah data yang digunakan lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan apa yang peneliti lihat atau dengar langsung, terhindar dari unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal. Selain kelebihan data primer, juga memiliki kekurangan yakni data perolehan data relatif memakan waktu dan biaya yang dikeluarkan relatif lebih tinggi. Dalam penelitian ini sumber data utama adalah data sasaran, hasil penghimpunan dana zakat, wawancara dengan Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jepara, Sekretaris BAZNAS serta pihak dan data lain yang terkait dengan *fundraising* zakat yang ada di BAZNAS Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari partisipan penelitian oleh pihak lain.⁴ Dari subjek penelitian, data ini dapat berupa dokumentasi atau laporan-laporan

³ Supranto, *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran*, Edisi VI (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997), h.216.

⁴ Joko Suboyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.114.

yang ada. Dengan kata lain, peneliti memerlukan waktu untuk mengumpulkan data dengan mengunjungi perpustakaan atau pusat arsip, pusat pembelajaran dan membaca buku-buku tambahan yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan data sekunder adalah memerlukan upaya penelitian yang relatif lebih sedikit untuk mengkategorikan masalah dan mengevaluasi data dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Sedangkan kelemahan data sekunder adalah kesalahan sumber data, umurnya, dan relevansinya dapat mempengaruhi hasil penelitian yang didapatkan. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan peneliti meliputi catatan rapat mingguan, jurnal harian, dokumentasi resmi, dan arsip BAZNAS Kabupaten Jepara yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitiannya. Hal ini dikarenakan tujuan penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data harus mempunyai *standar* data yang berlaku pada saat pengambilan informasi dengan menggunakan teknologi pendataan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek yang sedang diteliti.⁵ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi keadaan yang sesungguhnya yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Melalui observasi ini peneliti mempelajari tentang tingkah laku, dan makna dari obyek yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa hal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan proses observasi yakni dalam kegiatan observasi peneliti harus terlebih dahulu menentukan tujuan dasar dari kegiatan observasi tersebut, kemudian

⁵ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet, V: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 46.

menentukan obyek yang akan diobservasi, menentukan topik yang akan digunakan sebagai dasar menulis laporan observasi, dan hal terakhir yang harus dilakukan peneliti adalah dengan menentukan alat atau instrumen guna memperoleh data dalam mengadakan kegiatan observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu melakukan observasi dengan mendatangi langsung BAZNAS Kabupaten Jepara dan *muzakki* untuk mengamati bagaimana proses *fundraising* yang dilakukan. Dalam proses observasi yang dilakukan di BAZNAS Jepara penulis membutuhkan waktu yang dimulai pada bulan November 2023 sampai dengan waktu dimana penulis mendapatkan hasil yang maksimal dan mendapatkan data yang valid.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode dalam pengumpulan data melalui percakapan yang diberikan berupa pertanyaan kepada narasumber.⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu metode wawancara yang menggunakan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan tidak dapat diubah pada saat wawancara berlangsung. Oleh karena itu, wawancara terstruktur dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dengan mudah. Hal yang perlu dilakukan peneliti dalam proses wawancara adalah dengan menentukan tema yang akan menjadi pokok pembahasan dari proses wawancara ini, kemudian peneliti akan mempelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara, dari proses ini peneliti akan menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan ditujukan kepada narasumber. Dari proses-proses itulah yang kemudian akan dilakukannya kegiatan wawancara.

Alasan penulis menggunakan metode wawancara terstruktur karena metode ini dapat diartikan sebagai observasi dan pencatatan yang sistematis terhadap obyek penelitian. Sebagai bagian dari penelitian ini, dilakukan wawancara kepada Ketua BAZNAS Kabupaten Jepara,

⁶ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985), h. 129

Sekretaris BAZNAS, *muzakki*, dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan penggalangan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Jepara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang memberikan petunjuk-petunjuk penting mengenai permasalahan yang sedang diteliti, sehingga menghasilkan data yang lengkap dan valid, bukan berdasarkan asumsi-asumsi.⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi resmi untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti. Dokumentasi resmi adalah dokumentasi yang berisi laporan rapat, laporan kegiatan, dan keputusan pemimpin. Hal yang harus dilakukan peneliti dalam melakukan proses dokumentasi adalah dengan mengumpulkan bahan yang diperlukan, mencatat serta mengolah dokumen yang didapatkan, membuat dan menyimpan dokumen yang didapatkan, melakukan pengarsipan dengan baik dan kemudian yang terakhir adalah menyajikan serta melindungi dokumen dari kerusakan.

Alasan penulis memilih dokumentasi resmi karena dokumentasi ini mudah digunakan untuk memberikan konteks yang lebih luas mengenai topik penelitian yang sedang penulis teliti. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan dokumentasi berupa profil dan struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Jepara.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, seringkali penelitian berfokus pada pengujian *validitas* atau *reliabilitas*. Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara apa yang diberitakan dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas data pada penelitian kualitatif ini melibatkan satu hal yaitu:

⁷ Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

1. Triagulasi

Triagulasi merupakan pengecekan dari beberapa sumber data dan yang berbeda waktu dalam pengambilannya.⁸ Triagulasi adalah teknik untuk memverifikasi keabsahan data yang melibatkan penggunaan sesuatu selain data untuk tujuan validasi atau untuk membandingkan data. Alasan penulis memilih teknik triagulasi dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini menggunakan berbagai sumber data mulai dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik triagulasi dapat diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi terhadap objek penelitian.

Ada dua macam triagulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a.) Triagulasi Sumber

Triagulasi sumber adalah proses penentuan kebenaran suatu informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, dan lain-lain, atau dengan mewawancarai pihak lain yang akan diperiksa sebagai sumber informasi, kemungkinan besar mereka mempunyai sudut pandang yang berbeda. Sumber data yang memberikan informasi tersebut tidak dapat dirata-ratakan, melainkan harus mengkategorikan dan menguraikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda. Kesimpulan diambil dari data yang dianalisis peneliti dan harus konsisten dengan sumber data yang diperoleh.⁹ Alasan penulis menggunakan triagulasi sumber karena dalam penelitian ini pasti menggunakan data dalam jumlah besar yang berasal dari berbagai sumber, baik dari informan satu maupun informan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan teknik yang dapat menggabungkan perbedaan data untuk

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2018), 60

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet. X: Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), h. 370.

menarik kesimpulan yang akurat dan tepat. Selain itu, hal yang perlu dilakukan peneliti dalam triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yaitu dengan cara memeriksa atau melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber tersebut secara berulang.

b.) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pemeriksaan data dalam situasi atau waktu yang berbeda. Data yang telah terkumpul dari wawancara pada saat pagi atau siang hari akan lebih valid sehingga lebih kredibel dan akan sangat berbeda saat melakukan wawancara pada saat malam hari. Alasan penulis menggunakan triangulasi waktu karena dalam mengumpulkan data yang ada penulis harus mempertimbangkan waktu pengumpulan data bisa hari, jam, siang, sore dan sebagainya. Karena waktu dapat mempengaruhi data yang akan diperoleh. Selain itu, hal yang perlu dilakukan peneliti dalam triangulasi waktu ini adalah dengan melakukan pengecekan pada wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda, hal ini dilakukan secara berulang-ulang sampai dengan ditemukan kepastian atau kevalidan datanya.¹⁰

G. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif terjadi pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Analisa data juga dapat disebut dengan proses memilah dan menyusun data secara sistematis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis data dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan data, mengorganisasikannya kedalam pola-pola, dan menarik kesimpulan yang lebih mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Jenis analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Mereduksi Data

Jumlah data yang dikumpulkan di lapangan sangatlah besar dan harus dicatat secara rinci dan menyeluruh. Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, maka

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.372-374.

jumlah data akan semakin besar, *kompleks*, dan rumit. Oleh karena itu, analisis data dengan menggunakan reduksi data harus dilakukan sesegera mungkin. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih apa yang penting, memusatkan perhatian pada apa yang penting dan mencari tema dan pola.¹¹ Reduksi data yang dilakukan penulis dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik, memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, dan memudahkan dalam mencari data tambahan bila diperlukan.

Dalam mereduksi data berdasarkan hasil penelitian yang ada, peneliti harus tahu bagaimana proses mereduksi dan bagaimana cara dalam mereduksi data. Dalam hal ini, terdapat beberapa hal yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data salah satunya dengan mengumpulkan data, yang kemudian peneliti harus mampu memilah-milah data yang didapatkan dalam satuan konsep atau kelompok tertentu dan tema tertentu. Selanjutnya setelah proses memilah-milah data peneliti dapat membandingkan data yang didapatkan seperti contoh data A dengan data B yang sama-sama didapatkan pada saat proses wawancara, pada hal ini peneliti harus mengambil kesimpulan dari kedua data tersebut hingga kemudian akan ditemukan data C, maka dalam hal ini data C yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Dari proses ini maka data yang akan digunakan dalam penelitian adalah data yang ditemukan berdasarkan perbandingan dan kesimpulan dari beberapa data yang ada.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam deskripsi singkat dalam berbagai bentuk, seperti diagram atau hubungan antar kategori.¹² Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif, sering dilakukan tes yang bersifat deskriptif dan data rinci ditampilkan untuk membantu memahami apa yang sedang terjadi.

¹¹ Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol. 2 No. 2, Hal 168-173 Tahun 2019.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan diambil setelah kegiatan analisis data dilapangan selesai. Selain itu, kesimpulan harus didasarkan pada analisis data yang ada. Baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang diperoleh peneliti dari kerja lapangannya.¹³ Dalam hal ini, peneliti banyak menemukan data yang ada. Data-data tersebut peneliti peroleh pada saat melakukan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan menghubungi langsung lembaga amal yaitu BAZNAS Kabupaten Jepara. Peneliti kemudian mendeskripsikan data tersebut dengan menggunakan metode yang disebut metode kualitatif.

Dalam pengumpulan data dilapangan, ada teknik penelitian yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara dan penggunaan teknik dokumentasi. Dengan menggunakan ketiga teknik pengumpulan data tersebut maka diperoleh banyak data, baik data dari sumber langsung maupun data pada saat kegiatan observasi yang dilakukan peneliti. Setelah memperoleh banyak data yang ada, peneliti berulang kali memeriksa atau mengkaji data yang diperoleh dari berbagai sumber. Hal ini dilakukan secara berulang untuk mencari data valid yang sesuai dengan objek yang diteliti peneliti. Dalam pengumpulan data yang peneliti teliti yakni strategi *fundraising* Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jepara, peneliti menemukan data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁴

Dalam hal ini terdapat banyak sekali data mengenai strategi *fundraising* atau penghimpunan dana yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Jepara salah satunya dengan cara lewat media sosial, koran, radio, sosialisasi, datang kerumah *muzakki* secara langsung yang kemudian dari data-data tersebut dikelompokkan menjadi 2 bagian, sehingga ditemukan 2 strategi *fundraising* yakni strategi

¹³ Ahmad Tanzeh dan Suetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006).

¹⁴ Ahmad Tanzeh dan Suetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006).

langsung (sosialisasi, datang kerumah *muzakki* secara langsung) dan strategi tidak langsung (melalui media sosial, koran, radio). Dalam penelitian ini berdasarkan banyak data yang diperoleh dan dapat dikategorikan menjadi 2 bagian. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam mengumpulkan dana zakat yang berasal dari para muzakki, BAZNAS Jepara menggunakan 2 strategi, yakni strategi yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

